

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu mengadakan hubungan timbal balik satu sama lain dengan jalan berkomunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bermakna dari individu satu kepada individu lainnya ataupun suatu kelompok yang berperan sebagai penerima pesan. Namun adakalanya dalam proses komunikasi mengalami suatu hambatan yang berarti yang diakibatkan dari berbagai faktor, terutama dari individu yang berperan sebagai penyampai pesan. Untuk itu kemampuan berkomunikasi sangatlah penting di dalam kehidupan, baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya karena dengan mempunyai kemampuan berkomunikasi baik individu dapat menyampaikan pesan dan pikiran, meminta sesuatu yang diinginkan atau disukai, menyatakan dan mengekspresikan perasaannya, serta dapat memahami suatu informasi.

Melalui komunikasi, individu dapat mengenal, memahami perasaan serta keinginan dirinya sendiri, dapat mengekspresikan perasaan, keinginan serta kemampuan yang dimilikinya.

Melalui komunikasi juga individu dapat membaca dan memahami perasaan, pemikiran serta keinginan orang lain yang memungkinkan individu untuk merespon dan memberi tanggapan yang sesuai.

Bentuk komunikasi yang bisa digunakan manusia adalah tulisan, ekspresi muka, bahasa tubuh atau gestur dan isyarat. Secara luas dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang terjadi sewaktu-waktu bila individu ingin berkenalan, berhubungan dengan individu lainnya ataupun untuk mengungkapkan kebutuhan dan keinginan yang mendasar yang hanya dapat dirasakan oleh individu tersebut. Adapun pengertian komunikasi menurut Tubs dan Moss adalah proses penciptaan antara dua orang yaitu komunikan dengan komunikator (Mulyana, 2007: 52).

Komunikasi dibagi menjadi dua jenis, ada komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Dua cara dasar dalam berkomunikasi lisan, yaitu: komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal, merupakan penyampaian pesan menggunakan kata-kata (bahasa). Sedangkan komunikasi non-verbal, merupakan pengiriman pesan dengan menggunakan tanda-tanda, simbol, sikap tubuh (*gesture*), ekspresi wajah. Umpan balik komunikasi lisan bisa berupa kata-kata atau pesan *nonverbal*. Misalnya, tersenyum, mengangguk, gelisah.

Komunikasi merupakan jembatan untuk membangun interaksi sosial antara individu dengan orang lain. Menurut Djalaludin Rahmat dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi (2003: 5-6) memaparkan bahwa dalam komunikasi ada yang disebut komunikasi antarpersonal dan ada komunikasi interpersonal, yang mana antara komunikasi antarpersonal dengan komunikasi interpersonal memiliki keterikatan. Komunikasi antarpersonal yaitu berkaitan keberfungsian organ-organ dan sistem persyarafan yang ada dalam tubuh, komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang terjalin antar individu yang satu

dengan individu yang lain. Komunikasi interpersonal akan terjalin dengan baik apabila komunikasi antarpersonal baik.

Sementara itu, hambatan dalam interaksi sosial dan komunikasi yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus akan menjadi masalah yang serius untuk ditangani, dicarikan solusi dan alternatif, karena tanpa interaksi komunikasi yang terjalin dengan baik, maka pembelajaran tidak akan berhasil.

Terjadinya suatu komunikasi dalam proses pembelajaran terjadi jika adanya interaksi antara yang memberi pesan dengan penerima pesan. Ketika penerima dan pemberi pesan, dalam hal ini adalah anak mengalami hambatan dalam bahasa ekspresifnya, maka interaksi dalam proses belajar menjadi terhambat dan berdampak terhadap pemahaman hasil belajar anak. Idealnya, dalam proses pembelajaran adanya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dimana keduanya saling memberi dan menerima pesan yang dapat dimengerti dan dipahami. Namun tidak demikian pada anak tunagrahita non verbal, secara otomatis guru seringkali tidak paham dengan apa yang dimaksudkan oleh anak, hanya mengulang – ulang pertanyaan dengan maksud menduga - duga anak didiknya. Oleh karena itu diperlukan strategi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak tunagrahita melalui komunikasi alternatif. Dalam hal ini guru yang harus berperan untuk melakukan suatu kegiatan atau pola komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti menganggap perlu adanya suatu upaya untuk membantu dan menumbuhkan kemampuan bahasa ekspresif dalam rangka kepentingan kemampuan komunikasi anak tunagrahita non verbal.

Williams dan Wright (2004) menyatakan bahwa sesungguhnya anak tuna grahita sedang masih memiliki potensi bahasa yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, misalnya dengan kartu bergambar, gerak tubuh atau dengan kemampuan visualnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Barelson dan Steiner dalam Mulyana (2000:62) bahwa : “komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan kartu bergambar (kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya)”. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.

Hal inilah yang melatar belakangi sehingga peneliti ingin meneliti Strategi komunikasi pembelajaran untuk mengutarakan keinginan ke toilet pada anak tunagrahita non verbal.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas kemudian diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian antara lain: kemampuan komunikasi bahasa ekspresif anak tunagrahita non verbal untuk mengutarakan keinginan ke toilet, strategi komunikasi pembelajaran yang sudah dan sedang dilakukan guru selama ini, media computer picture dapat dijadikan alat untuk menumbuhkan komunikasi bahasa ekspresif anak tunagrahita non verbal.

2. Perumusan Masalah

Hasil identifikasi masalah tersebut di atas, kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi objektif komunikasi pembelajaran saat ini :
 - 1) Kondisi objektif kemampuan komunikasi anak?
 - 2) Strategi komunikasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengutarakan keinginan ke toilet?
- b. Bagaimanakah draft strategi komunikasi pembelajaran untuk mengutarakan keinginan ke toilet pada anak tuna grahita non verbal ?
- c. Bagaimana Efektivitas strategi komunikasi pembelajaran untuk mengutarakan keinginan ke toilet pada anak tunagrahita non verbal ?.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi komunikasi pembelajaran pada anak tunagrahita non verbal. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk menemukan fakta:

1. Kondisi objektif komunikasi pembelajaran saat ini :
 - a. Kondisi objektif kemampuan komunikasi anak.
 - b. Strategi komunikasi pembelajaran yang dilakukan guru.
2. Strategi komunikasi pembelajaran untuk mengutarakan keinginan ke toilet pada anak tunagrahita non verbal .
3. Efektivitas strategi komunikasi pembelajaran untuk mengutarakan keinginan ke toilet pada anak tunagrahita non verbal.

D. Manfaat Penelitian

Strategi komunikasi pembelajaran dalam menumbuhkan bahasa ekspresif dalam mengutarakan keinginan ke toilet pada anak tunagrahita non verbal diharapkan dapat bermanfaat bagi subjek penelitian, guru, sekolah dan peneliti yang kemudian diuraikan sebagai berikut :

1. **Manfaat Bagi Subjek Penelitian**

Memberikan solusi bagi anak tunagrahita non verbal dalam mengutarakan keinginan ke toilet agar dapat dipahami oleh lingkungannya.

2. **Manfaat Bagi Guru**

Memberikan masukan bagi guru dalam pembelajaran, bahwa strategi pembelajaran komunikasi dengan media compic dapat dijadikan sebagai alat alternatif komunikasi untuk menggantikan komunikasi verbal anak tunagrahita non verbal untuk mengutarakan keinginan ke toilet.

3. **Manfaat Bagi Sekolah**

Memberikan masukan bagi sekolah untuk dapat mempertimbangkan strategi komunikasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan bahasa ekspresif anak tunagrahita non verbal dalam mengutarakan keinginan ke toilet.

4. **Manfaat Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman untuk merancang strategi komunikasi pembelajaran yang dapat menumbuhkan bahasa ekspresif dengan menggunakan media yang tepat bagi anak tunagrahita non verbal.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan tesis yang akan dilalui dalam penelitian Strategi komunikasi pembelajaran untuk mengutarakan keinginan ke toilet , akan tergambar apik di dalamnya. Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan tesis selanjutnya, berikut akan dideskripsikan bagian-bagian yang menjadi pokok bahasan:

Bab I Membahas tentang latar belakang penelitian. Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah mengungkap kondisi objektif kemampuan komunikasi anak tunagrahita non verbal dalam situasi pembelajaran serta melihat kondisi objektif strategi komunikasi pembelajaran yang dilakukan guru selama ini. Guru mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk membantu tumbuh kembang anak didiknya termasuk perkembangan kemampuan komunikasinya. Terkait dengan meningkatkan kemampuan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran anak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pendidikan yang optimal dengan melakukan berbagai upaya yang disebut dengan staregi .

Hal – hal tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dan berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka pada bab I ini akan mengungkap tentang fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, juga manfaat penelitian juga struktur organisasi penulisan tesis.

Bab II Membahas tentang landasan teoritis atau kajian teoritis yaitu konsep yang berhubungan dengan judul dan permasalahan penelitian khususnya mengenai teori tentang strategi, komunikasi, & fungsi kajian teoritis yaitu sebagai landasan dalam analisis temuan di lapangan dan panduan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita non verbal.

Bab III Membahas tentang metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kualitatif*.

Untuk memperoleh data penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data seperti; wawancara mendalam dan observasi. Selain itu pada bab ini juga akan dibahas mengenai instrumen penelitian, informan, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

Bab IV Membahas hal-hal yang esensial dalam penelitian. Adapun hal pokok yang disajikan diantaranya; hasil penelitian dan analisis, temuan-temuan penelitian serta pembahasan yang terkait dengan intervensi pada anak tunagrahita non verbal sebagai hasil dari penelitian ini.

Bab V Membahas penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi.